

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari Balai Laboratorium Kesehatan yang terletak di jalan Ngadinegaran, MJ III No.62, Mantrijeron Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Balai Pelatihan Kesehatan di jalan Solo Km 12,5, Kalasan Yogyakarta, Kringinan, Tirtomartani, Sleman, Kabupaten Sleman Yogyakarta, Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial di jalan Prof DR Sardjito No.5, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Rumah Sakit Paru Respira di jalan Panembahan Senopati No.4, Dagarang, Palbapang, Kec. Bantul, Bantul, Rumah Sakit Jiwa Grhasia di jalan Kaliurang KM.17, Pakembinangung, Kec. Pakem Kabupaten Sleman.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data atau pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini data digunakan adalah data bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya (Sugiyono, 2015).

Menurut kuncoro (2003), data primer merupakan data yang diperoleh dengan survey langsung ke lapangan dengan menggunakan metode

pengumpulan data original. Data primer diperoleh adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pihak manajemen Balai Laboratorium, Balai Pelatihan Kesehatan, Balai Penyelenggara Kesehatan Sosial, Rumah Sakit Paru Respira dan Rumah Sakit Jiwa Grhasia. Data primer menurut (Sugiyono, 2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dari tahun 2015 hingga 2018 yang diperoleh dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan data pendapatan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan dari tahun 2015 hingga 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini diantaranya:

1. Mengutip langsung data laporan realisasi anggaran dan data pendapatan setiap unit pelaksana teknis dari tahun 2015-2018. Data tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan hasil analisis.
2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan secara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang valid, guna memperkuat analisis. Wawancara dilakukan kepada pihak terkait yaitu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam analisis efektivitas pendapatan terdapat satu variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah efektivitas, laju pertumbuhan pendapatan, strategi pendapatan.

1. Variabel terikat (*Dependen Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pendapatan asli daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pendapatan Asli Daerah adalah sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

2. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah efektivitas BLUD, laju pertumbuhan BLUD dan strategi BLUD.

a. Efektivitas pendapatan

Efektivitas pendapatan menunjukkan kemampuan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan dalam mengumpulkan pendapatan sesuai dengan target yang sudah direncanakan.

b. Laju Pertumbuhan Pendapatan

Laju pertumbuhan pendapatan merupakan perbandingan keuangan instansi dari waktu ke waktu. Jika analisis tren meningkat maka dapat diasumsikan bahwa kinerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan baik, dan begitupun sebaliknya.

c. Strategi Pendapatan

Strategi pendapatan merupakan gambaran skenario untuk memperkirakan seberapa besar upaya-upaya dalam Badan Layanan Usaha Daerah (BLUD) untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

F. Analisa Data

Untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu menampilkan angka-angka, menganalisis dengan rasio, menampilkan gambar atau table yang dapat menggambarkan dan menjelaskan kondisi riil dilapangan.

1. Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan suatu instansi dalam merealisasikan pendapatan yang direncanakan dan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi instansi. Analisis ini dibutuhkan untuk menunjukkan kemampuan Unit Pelaksana Teknis dalam mengumpulkan pendapatan sesuai dengan jumlah pendapatan yang ditargetkan. Rumus Rasio Efektivitas (Abdul Halim, 2007) adalah:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan BLUD}}{\text{Anggaran Pendapatan BLUD}} \times 100\%$$

Nilai efektivitas pendapatan dapat dikategorikan sebagai berikut (Mahmudi, 2010):

Sangat efektif : >100%

Efektif : 100%

Cukup efektif : 90%-99%

Kurang efektif : 75%-89%

Tidak efektif : <75%

2. Analisis Tren

Analisis tren adalah pendekatan dengan menggunakan perbandingan keuangan instansi dari waktu ke waktu. Jika tren baik maka dapat diasumsikan bahwa kinerja Unit Pelaksana Teknis relatif baik. Menurut Yaqub Ibrahim “Tren adalah suatu peralatan statistic yang dapat digunakan untuk memperkirakan keadaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu”. Menurut Kasmir “Analisis tren atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Dalam analisis tren dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis, data yang digunakan adalah data tahun satu periode”.

Dalam perhitungan analisis ini menggunakan persamaan tren sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan

Y' = Variabel pendapatan realisasi Balai Laboratorium Kesehatan, Balai Pelatihan Kesehatan, Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial, Rumah Sakit Paru Respira, Rumah Sakit Jiwa Grhasia.

a = Konstanta

b = Besarnya Y jika X mengalami perubahan 1 satuan

X = Koefisien

3. Analisa SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threat*)

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threaths*).

Pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearn menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor interna (Kekuatan dan Kelamahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isustrategis yang timbul sebagai hasil titik pertemua antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Tabel 3. 1
Matriks SWOT

Internal	Kekuatan <i>Strenghts</i> (S) Daftar kekuatan Internal	Kelemahan <i>Weaknesses</i> (W) Daftar kelemahan internal
Eksternal	Strategi S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Memanfaatkan peluang yang muncul untuk mengatasi kelemahan
Peluang Opportunities (O)	Strategi S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W-T Memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman
Ancaman <i>Threats</i> (T)		

Sumber: Nuraini, 2017

Keterangan:

Sel A: *Comparative Advantages*

Sel ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.

Sel B: *Mobilization*

Sel ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk *Comparative Advantage* *Divestment/Investment* *Damage Control* *Mobilization* memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

Sel C: *Divestment/Investment*

Sel ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi).

Sel D: *Damage Control*

Sel ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah *Damage Control* (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.